

UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA (STUDI KASUS SISWA DI SMA “Z” PEKANBARU)

Abdul Munir & Muhammad Naufal Rizqy

ABSTRACT

Juvenile delinquency is adolescents transition results which makes adolescents which is often associated with students. where at a time like this often emotional or psychological instability. in this transition adolescence are looking for identity. but often searching for identity adolescents or students tend to be wrong in socializing so many do things that deviate from the norms that exist in society. that's what makes adolescents or students often do deviant behavior called juvenile delinquency. juvenile delinquency is various kinds of adolescent behavior that is not socially acceptable so that criminal acts occur. Schools are one of the places where juvenile delinquency prevention efforts are carried out by students. Results of this study is all forms of SMA Z efforts in Pekanbaru to tackle student delinquency. this type of study are the qualitative which aims to describe the original situation that occurred at the research location through observation, analysis, and interviews in order to obtain answers to the problems that have been formulated. so this study concludes that the school is aware of the existence of delinquency committed by students, then make efforts to prevent and impose sanctions on students in order to have a deterrent effect and hopefully not repeating his delinquency again.

Keywords : Delinquency, Students, The Roles

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa peralihan ini remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja atau pelajar cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal itulah yang membuat para remaja atau sering pelajar melakukan perilaku menyimpang tersebut yang dikatakan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kejahatan.

Mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang dirasakan sangat menarik untuk dibahas karena namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda dan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan kejayaan bangsa dan Negara kita ini, maka sudah menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang unggul, berwawasan, dan

berpengetahuan yang luas sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi seperti sekarang ini, banyak media masa dan media elektronik yang mengabarkan tentang adanya penyimpangan tingkah laku siswa baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti berbohong, keluyuran, merokok, huru-hara, pergaulan buruk, tawuran antar pelajar, dan masih banyak lagi tindakan agresif lainnya. Adapun gejala-gejala remaja yang dilakukan disekolah jenisnya bermacam-macam. Dan bisa digolongkan dengan kenakalan ringan. Bentuk kenakalan ringan adalah tidakpatuh kepada guru, sering berkelahi, sering bolos dari sekolah. Meskipun kenakalan terjadi dalam bentuk kenakalan yang ringan, hal itu sudah menimbulkan persoalan yang kurang baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.

Masalah sosial yang dihadapi dunia global saat ini adalah perilaku menyimpang remaja, seorang pengamat sosial dan kriminologi mengatakan bahwa: Dalam kehidupan sehari-hari selalu terdengar melalui media massa bahwa kondisi remaja terutama yang berada di kota-kota besar sangat rentan dengan perbuatan-perbuatan yang

dapat meresahkan atau merugikan dirinya sendiri.

Masalah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) merupakan suatu permasalahan yang marak terjadi di Indonesia. Masalah kenakalan remaja saat ini sudah banyak terjadi dilingkungan sekitar kita. Permasalahan ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani agar bisa memberikan suatu dampak yang bersifat positif bagi para remaja. Menurut Soetodjo, (2008:12) dalam proses penyimpangan kejadiannya adalah proses alami yang setiap manusia pernah mengalami fase kegoncangan semasa menjelang kedewasaannya. Dalam fase ini memang sering anak cenderung masih labil sehingga mudah untuk melakukan suatu kenakalan.

Dalam kehidupan remaja SMA memang rentan akan terjadinya perilaku menyimpang yang disadari atau tidak disadari, hal ini disebabkan karena kebutuhan remaja untuk dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya dan juga rasa keingintahuan remaja yang cukup tinggi seperti mencoba-coba merokok, menggunakan narkoba, dan lain sebagainya, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Kenyataannya remaja maupun sebagian orang tua

menganggap kenakalan remaja hanyalah tingkah laku yang sederhana, sebenarnya tidak hanya sebatas itu melainkan lebih luas yang dapat dilihat dari pembagian golongan bentuknya, tergantung pada norma dan peraturan yang dilanggarnya. Agar kenakalan yang masih sederhana tidak terus meningkat menjadi lebih mengawatirkan dan agar dapat mengatasinya secara tepat maka kita perlu melakukan penggolongan terhadap kenakalan remaja tersebut kepada golongan bentuk yang sesuai.

Sekolah dalam menanggulangi kenakalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya siswa banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam praktik sehari-hari. Maka, sekolah ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa.

Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa. Dengan demikian penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana

mengambil judul: **“Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Z Pekanbaru”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Z Pekanbaru?
2. Apa efek jera yang di berikan sekolah kepada siswa sehingga siswa tidak melakukan kenakalan tersebut?

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Konsep Sekolah

Menurut Syamsu Yusuf (2010: 95) dalam jurnal Havighurs menjelaskan sekolah mempunyai peran atau tanggung jawab dalam membantu para siswa mencapai tugas tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek- aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Konsep Kenakalan Remaja (Siswa)

Kartono (2013: 12), ilmuwan sosiologi dalam jurnal tangkudung “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang”.

Sedangkan menurut Santrock (2003: 519) istilah kenakalan remaja (juvenile delinquency) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkahlaku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan disekolah) sampai pelanggaran status hingga tindakan kriminal(misalnya mencuri).

3. Konsep Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa transisi ini sering dihadapi individu yang terkena pada situasi yang membingungkan, di satu sisi masih kanak-kanak, tapi di sisi lain dia harus bersikap seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik semacam ini sering menimbulkan perilaku yang aneh, kikuk dan jika tidak dikendalikan bisa

menjadi kenakalan (Sarwono, 2012: 72).

Masa remaja merupakan masa transisi dari muda hingga tua. Sudah remaja tidak bisa lagi dikatakan muda, tapi dia masih belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa. Dia adalah mencari gaya hidup yang paling cocok untuknya dan ini sering dilakukan dengan metode mencoba bahkan jika anda telah melalui banyak hal kesalahan kesalahan yang dia buat sering disebabkan oleh kecemasan yang berlebih dan emosi yang tidak bisa dikendalikan untuk lingkungan dan orang tua. Itu kesalahan hanya remaja yang akan melakukannya silahkan rekan-rekan mereka. Hal ini karena mereka semua sama masih mencari jati diri. Kesalahan yang disebabkan gangguan di lingkungan ini sering terjadi disebut sebagai kenakalan remaja. (Sumara dkk, 2017:346)

4. Teori Pencegahan Kejahatan

Penelitian ini menggunakan teori pencegahan kejahatan, Situational Crime Prevention atau strategi pencegahan kejahatan pada waktu tertentu dan pada dasarnya lebih menekankan bagaimana caranya mengurangi kesempatan untuk pelaku yang akan melakukan kejahatan, terutama pada situasi, tempat dan waktu tertentu. Strategi pencegahan

kejahatan situasional merupakan pengembangan dari strategi pencegahan kejahatan yang hanya terfokus pada faktor pelaku kejahatan. Pendekatan baru ini lebih melihat faktor-faktor baru yang juga berpengaruh, seperti konteks dimana kejahatan itu terjadi. Kemudian, di kembangkan suatu pemahaman yang lebih mendalam terhadap lingkungan fisik dan organisasi sosial yang memungkinkan terjadi kejahatan tersebut.

Pendekatan pencegahan kejahatan situasional lebih melihat pada konteks dimana kejahatan itu terjadi. Fokus utama dari pendekatan situasional adalah mengurangi kesempatan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kejahatan. Pendekatan ini menjelaskan perbuatan jahat oleh orang-orang yang biasanya bertingkah laku rasional, tetapi berada dalam tekanan-tekanan khusus dan cenderung untuk mempergunakan kesempatan. Pendekatan ini memiliki tiga indikator untuk menentukan definisinya, yaitu:

- a. Diarahkan pada bentuk-bentuk kejahatan yang spesifik.
- b. Melibatkan manajemen, desain atau manipulasi lingkungan sekitar dengan cara sistematis. Menjadikan kejahatan sebagai

suatu hal yang sulit untuk menjadi, mengkondisikan bahwa kejahatan yang dilakukan akan kurang menguntungkan bagi pelaku (Clarke dalam Sanusi, 2007:98).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data sehingga diperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional, wawancara, dan dokumentasi

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

Menggunakan metode ini, penulis mengambil beberapa orang untuk dijadikan Subjek dan Objek

sebagai Key Informan serta Informan.

Berikut Informan dan Key Informan:

1. Kepala Sekolah
2. Guru BK
3. Kesiswaan
4. Wali Kelas
5. Siswa
6. Penjaga Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Kenakalan remaja yang semakin lama semakin marak sudah menjadi salah satu keresahan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu. Remaja yang biasanya masih berada di bangku sekolah ini mengartikan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa sekolah. Peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah dikota Pekanbaru yang peneliti samarkan nama sekolah tersebut menjadi Sekolah "Z".

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa perangkat di sekolah tersebut atau informan, berikut penuturan yang di berikan oleh waka kesiswaan dengan nama samaran dandi.

..”Ya kalau menurut evaluasi saya sebagai waka kesiswaan berawal dari lingkungan keluarga karena kalau orang tua tidak memberikan didikan agama atau didikan dasar sejak dini otomatis akan

terbawa keluar, di mana jika sudah di berikan didikan agama atau didikan paling dasar dengan baik keluar dari rumah pun dirinya akan terproteksi dari banyak pengaruh diluar.”

Dari kesimpulan di atas dapat di simpulkan didikan orang tua di rumah sangat lah berperan penting dalam pertumbuhan seorang anak, pencegahan kejahatan itu hal yang sangat baik untuk di lakukan karna lebih baik mencegah dari pada mengobati, dimana pencegahan kejahatan itu di lakukan dengan membuat atau memperkecil kesempatan-kesempatan untuk pelaku melakukan kejahatan peran terbesar adalah orang tua.

..”untuk handphone, memang sisi positifnya banyak tetapi sisi negatifnya siswa menjadi lost control untuk mengakses hal-hal yang negatif. Hal ini menjadi problem baru bagi kami. Karena sebelumnya di sekolah ini ada larangan untuk membawa handphone yang berkamera, karena pernah terjadi ada siswa yang melihat hal-hal yang tidak sewajarnya. Tapi karena pada saat ini anak-anak diwajibkan untuk punya handphone. Sebenarnya hal ini yang akan kita tangani bagaimana mengawasinya. Peran orang tua di rumah harus bersinergi kepada pihak sekolah untuk memberi laporan atau mengecek handphone anak-anak. Tapi terkadang handphone anak-anak memiliki kata sandi, pin, dan

lainnya. Jadi memang kembali lagi kepada orangtua dan anak itu sendiri. Kalau benteng akidah akhlaknya bagus mungkin dapat terproteksi kalau tidak hal terswbut yang akan terjadi”

Dari penuturan diatas dapat di simpulkan bahwa *gadget* atau *handphone* memiliki pengaruh positif dan negatif bagi siswa. Salah satu pengaruh negatifnya yaitu siswa dapat dengan mudah mengakses hal-hal yang tidak wajar di *handphonenya*. Diperlukan kerja sama bagi orang tua untuk mengontrol anak-anaknya agar tidak melihat hal-hal tersebut di *handphone* mereka.

..”Di sekolah ini ada beberapa prinsip poin. Setiap perbuatan ada poinnya. Seperti keterlambatan sampai tingkat kekerasan. Jadi dengan adanya poin dan sudah dilakukan agreement kepada orang tua dan sudah diketahui oleh siswa dan poin-poin tersebut sudah diberikan pada siswa. Dulu kisaran poin ada 10-100, kalau sekarang 1-100. Jadi misalnya terlambat poinnya 1, bolos 1, jika poin sudah 10 akan ditangani oleh walikelas yang bekerja sama dengan BK setelah itu dipanggil orang tua, lalu diberikan SP 1. Dan peringatan seterusnya sampai ke kepala sekolah”

Dari penuturan diatas dapat di simpulkan bahwa sekolah memiliki peraturan apabila siswa melakukan

pelanggaran yaitu dengan pemberian poin dan apabila poin tersebut telah mencapai batasnya akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah.

Informan ke 2 ialah pak min sebagai penjaga sekolah di mana dia sering melihat aktifitas siswa di luar kelas,berikut penuturannya:

..” Ya menurut saya sendiri ya nak bisa di bilang saya yang lebih mengetahui tempat-tempat atau kegiatan siswa yang di lakukan di luar kelas saya tau mereka bolos lewat mana saya tau tempat mereka berkumpul selain di kelas di kantin,ya bisa di bilang tempat nakal nya para siswa itu menurut yang saya lihat mereka menggunakan hp untuk menelfon teman-temannya di luar sana terkadang sering menelfon menggunakan bahasa yang tidak seharusnya di ucapkan oleh siswa,karna hp itu lah menurut saya dampak besar yang membuat siswa nakal,mereka membolos berjanjian dengan orang di luar sana tawuran berkelahi ya karna dapat berita dari teman nya melakui hp,orangtua harus mengecek hp anaknya.”

Menurut penuturan di atas dapat di simpulkan media sosial atau elektronik penunjang besar terjadinya kenakalan tersebut dimana pencegahan harus di lakukan bisa dengan di lakukan pembatasan atau pengecekan media sosial atau hp yang di miliki

oleh anak karna dari kenakalan lah akan timbul sebuah kejahatan karna dorongan dari luar.

2. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pencegahan kejahatan atau disebut juga dengan *Situational Crime Prevention*. Teori ini menekankan kepada bagaimana cara mengurangi adanya kesempatan bagi pelaku yang melakukan kejahatan pada situasi, tempat, serta waktu tertentu. Strategi pencegahan situasional ini merupakan perkembangan dari strategi kejahatan yang memiliki fokus terhadap faktor pelaku kejahatan. Melalui pendekatan ini akan membantu peneliti melihat segala faktor-faktor yang berpengaruh, seperti halnya konteks dimana kejahatan itu terjadi dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yang akan memberikan upaya pencegahan terhadap kenakalan remaja yang berada di sekolah sebagai peserta didik mereka (siswa).

Pendekatan situasional merupakan pengurangan kesempatan seseorang ataupun kelompok dalam melakukan tindakan kejahatan ataupun kenakalan. Selanjutnya di jelaskan perbuatan jahat yang di lakukan pelaku biasanya beringsih rasional, tetapi tetap berada dalam tekanan-tekanan khusus

yang cenderung untuk mempergunakan kesempatan yang ada. Dengan adanya pendekatan ini akan menghasilkan cara yang sederhana mungkin untuk mengurangi adanya kejahatan melalui tiga langkah umum yaitu:

1. Membuat sebuah desain keamanan
2. Mengkordinasikan prosedur yang efektif, yaitu dengan melakukan serangkaian upaya perencanaan dan penggunaan prinsip-prinsip manajemen.
3. Mengembangkan produk aman, yaitu menciptakan produk yang sulit atau disalah gunakan.

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di sekolah inilah yang membuat pihak dari sekolah melakukan beberapa upaya-upaya yang diharapkan akan menekan angka terjadinya kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para peserta didik atau siswa. Upaya pencegahan kenakalan yang dilakukan sekolah ini pun telah di setujui oleh semua pihak yang terlibat baik itu para siswa, orang tua siswa, bahkan para guru di sekolah tersebut. Upaya yang berlaku itu berupa peraturan yang sifatnya mengikat tanpa terkecuali dan memiliki sanksi bagi siapa saja yang melanggar aturan yang telah di buat dan di sepakati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas “Z” di kota Pekanbaru tentang upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sadarnya pihak sekolah akan adanya tindakan kenakalan siswa mereka yang dilakukan di lingkungan sekolah sehingga pihak sekolah sangat berupaya keras dalam menanggulangi dan mengurangi kenakalan tersebut dengan menciptakan sebuah aturan serta upaya lainnya demi menekan angka kenakalan siswa di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah pun telah di setujui oleh para orang tua siswa sehingga peraturan yang mengikat itu sah dan berhak di jalankan oleh pihak sekolah. Dari beberapa upaya pihak sekolah tersebut terbukti menekan dan mencegah para siswa dalam melakukan kenakalan.

Siswa yang kedapatan melakukan kenakalan yaitu melanggar peraturan yang telah di ciptakan pihak sekolah akan mendapatkan point yang sesuai dengan perilaku yang dilakukan siswa tersebut dan akan mendapatkan sanksi yang juga sesuai dengan jumlah point yang telah dikumpulkan oleh para siswa, dengan kata lain sesuai dan di

sepakati oleh orang tua murid, karena orang tua murid lah berperan besar dalam hal ini.

SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi setiap bulan dalam menanggapi upaya yang telah mereka lakukan, demi tidak terulang Kembali kenakalan yang dilakukan para siswa yang telah melanggar aturan yang pihak sekolah ciptakan.
2. Rutin melakukan pembinaan moral dan ahlak kepada para siswa sehingga para siswa sadar bahwa tidak ada manfaat dari kenakalan yang di lakukan mereka sendiri.
3. Bekerja sama dengan pihak orang tua wali murid dan osis di sekolah tersebut dalam lebih merangkul para siswa yang lain karena dengan hal tersebut juga termasuk salah satu upaya untuk mencegah kenakalan yang siswa di sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Askarial, S. H. (2010). Tinjauan Hukum Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1)

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, Jogjakarta: Bububiru

Basri, H. 1996. *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group
KBBI (kamus besar bahasa Indonesia).

Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali

Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi remaja edisi revisi, catatan lima belas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak &*

- Remaja dalam Perspektif Pendidikan, Juvenile Delinquency, Narkotika, Hukum, Hak Anak, Agama, dan Moral.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, B. 1979. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni. Soetodjo, Wagiaty, 2008. *Hukum Pidana Anak*, Bandung: Refika Aditama.
- Sondakh, Mariam. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Acta Duirna, Vol 3.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : UPI
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarwiyanti, Rika. 1985. *Kasus kenakalan remaja. Bandung : Citra Aditya Bakti.*
- Tangkudung. J. P. M. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang*. Journal Vol 3.
- Unayah, Nunung dan Sabarisman, Muslim. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, Sosio Informa*, 2015: 125-126
- Walgito, Bimo. 1988. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM